

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sebuah rumpun ilmu pengetahuan sosial yang penting dengan peranan membentuk karakter dan integrasi moralitas peserta didik. Tidak hanya mempelajari dasar negara seperti Pancasila maupun hukum dengan banyaknya pasal dalam undang-undang, pendidikan kewarganegaraan berusaha selalu untuk mengembangkan sikap baik peserta didik sebagai seorang bagian dari negaranya dengan rasa cinta akan tempat kelahirannya sebagai orang Indonesia. Melalui proses pendidikan ini, peserta didik diarahkan agar mampu memahami peranan dan tanggung jawab yang dipunyai sebagai warga aktif dan berkontribusi positif terhadap bangsa dan negara.

Dalam praktiknya, kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan secara menyeluruh di semua jenjang satuan pendidikan dari paling kecil sampai tahap mahasiswa pun hal ini tidak pernah absen sebagai salah satu mata pelajaran yang diperoleh secara formal oleh peserta didik di dalam kelas. Kebijakan ini mencerminkan urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan pada aspek peserta didik yang harus cerdas secara intelektual, tetapi juga pada pembangunan sikap, nilai, dan karakter kebangsaan. Kurikulum dan metode pembelajaran disusun, diterapkan, serta dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nasional yang adaptif terhadap dinamika sosial dan politik yang berkembang.

Pendidikan Kewarganegaraan, dalam konteks ini, bukan sekadar media pembelajaran, melainkan juga instrumen strategis negara dalam membentuk warga negara yang berintegritas dan memiliki kesadaran berkonstitusi. Oleh karena itu, proses pengembangan mata pelajaran ini harus mempertimbangkan aspek ideologis, pedagogis, dan sosial-politik agar relevansi dan efektivitasnya dalam memperkuat kebijakan negara dapat terus terjaga. Dengan membekali individu melalui pendidikan ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjaga dan memperkokoh kehidupan demokratis dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Metode dalam Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk memperkuat kapasitas siswa dalam memahami proses pembelajaran sebagai jalan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tantangan masa depan. Siswa diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan belajar yang aktif, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika kehidupan sosial. Tujuan utama dari proses ini adalah membentuk individu yang mampu berpikir kritis, bertindak kreatif, serta menjunjung value dan esensi dari budaya bangsa Indonesia.

Lebih dari sekadar penyampaian materi, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi fase penting dalam membentuk identitas nasional siswa, dengan menanamkan kearifan lokal dan budaya Indonesia sebagai sumber dasar pengetahuan yang harus terlestarikan selalu. Rasa memiliki sebagai pengejawantahan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dibangun melalui proses pendidikan yang terstruktur dan

terarah.

Proses pembelajaran sendiri merupakan ruang kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi ajar, strategi penyampaian, dan sumber belajar lainnya. Keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Penanaman karakter harus dimulai sejak dini, karena pada fase inilah fondasi moral individu mulai terbentuk. Pendidikan yang tidak memprioritaskan nilai-nilai karakter berisiko melahirkan generasi yang lemah dalam integritas moral. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah harus menjadi ekosistem yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Tanpa dukungan sistemik dari lembaga pendidikan dan para pendidik, perkembangan karakter siswa akan terhambat, dan pembentukan pribadi yang beretika pun sulit tercapai. Maka dari itu, institusi pendidikan yang secara konsisten mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran berperan vital dalam melahirkan generasi muda yang tangguh secara intelektual dan bermoral.

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila diadopsi oleh sekolah sebagai ajaran yang beretika dan bermoral. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pengembangan sikap dan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks keberagaman agama, bahasa, budaya, dan etnis, dengan tujuan utama mencetak warga negara Indonesia yang cerdas secara intelektual dan berintegritas sebagaimana diamanatkan dalam falsafah Indonesia dan dasar hukum tertingginya.

Saat ini, penanaman karakter, khususnya karakter tanggung jawab, menjadi prioritas dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk menginternalisasi

tanggung jawab dari pembentukan identitas diri dan kontribusi sosial. Melalui penguatan karakter tanggung jawab, secara alami siswa akan menyerap dan menampilkan karakter-karakter positif lainnya, seperti disiplin, kepedulian, dan kejujuran. Tanggung jawab sendiri merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan kesadaran individu terhadap tugas dan kewajiban yang melekat pada dirinya, baik dalam relasi dengan diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, negara, maupun dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ketika nilai ini tertanam dengan baik, siswa akan menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas yang telah didapatkan, aktif mengikuti alur pembelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam menambahkan nilai-nilai karakter. Hal ini tercermin dari berbagai pelanggaran terhadap aturan sekolah maupun kelas, seperti sikap enggan yang diberikan oleh guru kepada siswa, pengabaian terhadap jadwal piket kelas, serta ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah. Fenomena tersebut menjadi gambaran bahwa perilaku siswa belum sepenuhnya mencerminkan nilai tanggung jawab yang seharusnya ditanamkan melalui proses pembelajaran.

Masalah ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi Pendidikan Pancasila yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa. Jika pembelajaran tidak dilaksanakan secara kontekstual dan aplikatif, maka nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi fondasi perilaku siswa akan sulit berkembang. Lebih jauh lagi, ketidakefektifan ini berpotensi membawa dampak jangka panjang, baik pada kelangsungan

pendidikan siswa di jenjang berikutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

Tanggung jawab sendiri merupakan kompetensi esensial yang mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas serta memenuhi kewajiban dengan segenap kapasitas terbaiknya. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, tanggung jawab belajar menjadi unsur krusial dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, mereka akan lebih siap dan dewasa dalam menghadapi dinamika kegiatan belajar. Tidak hanya itu, sikap tanggung jawab juga mendorong kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan ketahanan mental, serta menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dari latar belakang, peneliti akan mengambil judul ***“Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Singaraja”*** Dengan judul ini, peneliti bertujuan untuk memahami siswa SMA Negeri 4 Singaraja dengan perwujudan sejauh mana bentuk dari sikap tanggung jawabnya. Tujuan dari karakter tanggung jawab ini adalah agar siswa mampu memahami kondisi mental mereka serta dibantu dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswanya, diharapkan siswa dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah disajikan memberikan paparan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap dan karakter baik siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
2. Banyaknya siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran disekolah
3. Banyaknya siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah yang ada
4. Adanya kasus *bullying* yang terjadi disekolahan
5. Banyaknya siswa yang masih terlibat perkelahian didalam sekolah maupun diluar sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini secara subjek akan dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja, yang berarti bahwa hasil dan temuan penelitian ini mungkin tidak berlaku secara umum untuk sekolah- sekolah lain. Sekolah yang dipilih memiliki karakteristik unik yang mungkin memengaruhi perilaku siswa dan kualitas karakter mereka. Selain itu, rentang usia siswa yang menjadi subjek penelitian ini juga merupakan batasan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peneliti hanya akan fokus pada kelompok usia tertentu, misalnya siswa di tingkat SMP atau SMA.

Penelitian ini tidak akan mencakup siswa di luar rentang usia tersebut, sehingga hasilnya relevan hanya untuk kelompok usia yang telah ditentukan. Penelitian ini secara khusus fokus pada beberapa indikator penurunan kualitas karakter, yaitu rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, tingkat ketidakhadiran yang tinggi, pelanggaran terhadap peraturan sekolah,

kejadian bullying, dan keterlibatan dalam tindakan kekerasan. Batasan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek lain dari kualitas karakter siswa, seperti integritas, tanggung jawab, atau empati, yang mungkin juga penting tetapi tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini, maka penelitian ini berfokus pada peranan para pendidik yaitu seorang guru dalam proses penanaman karakter selama proses pembelajaran di dalam kelas dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Singaraja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab?
3. Bagaimana metode dan perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berangkat dengan memanfaatkan analisis terhadap rumusan masalah, latar belakang, dan identifikasi persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya, pemahaman yang mendalam ingin diperoleh dalam penelitian ini terkait cara seorang guru menjalankan perannya dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila kepada

peserta didik. Tujuan utama dari penyusunan penelitian ini ialah untuk menggali secara menyeluruh dinamika yang terjadi di dalam kelas, khususnya bagaimana guru menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk konkret penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- b) Menganalisis berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam menginternalisasikan karakter tanggung jawab kepada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- c) Menelusuri dan mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap akan memberikan informasi dan pengetahuan bagi mereka yang akan mengembangkan ciri-ciri karakter yang dimaksudkan untuk menjadi acuan dan dukungan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa dapat menyadari pentingnya sikap di kehidupan tiap hari memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankannya. Pemahaman terhadap value dari karakter yang diperoleh dari pembelajaran diharapkan mampu mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan yang lebih luas mengenai teknik dan pendekatan yang lebih cepat kepada siswa dalam penanaman karakter terkhususnya sikap tanggung jawab. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan aplikatif, yang secara tidak langsung mendorong siswa agar lebih mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki nilai praktis bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Informasi yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan memperkuat kapasitas sekolah dalam membina karakter siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan tambahan acuan dalam perumusan kebijakan yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh.

d. Bagi Peneliti

Berfungsi sebagai alur awal untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai perilaku siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga berpotensi membuka peluang eksplorasi terhadap aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, sehingga bisa menjadi kontribusi ilmiah dalam memperluas cakupan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

